

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Membaca adalah suatu proses yang memerlukan daya nalar untuk memperoleh pesan tertulis baik tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan, dan membaca merupakan suatu kegiatan aktif yang menuntut kecepatan, konsentrasi dan pemahaman membaca sehingga berkembang daya nalar serta informasi yang dipelorehnya lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pengertian membaca menurut Tarigan (1987 : 7), Suhendar dan Supinah (1992 : 19), Soedarso (1994 : 49), Tampubolon (1994 : 5-6) yaitu “proses untuk mengenali lambang-lambang tulisan, atau memperoleh pesan atau informasi dan merangkainya untuk dipahami serta memberikan penilaian terhadap apa yang telah dibaca dan dapat meningkatkan daya nalar si pembaca itu sendiri”.

Di dalam pembelajaran bahasa asing, keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa selain keterampilan lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Mahasiswa diharapkan dapat memahami berbagai jenis bacaan dari berbagai macam teks yang ditemuinya.

Teks berbahasa Jepang yang diberikan pada mahasiswa Program Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Pendidikan Bahasa Asing FPBS UPI yaitu

teks fiksi dan non fiksi. Menurut Tarigan (1990 : 74), perbedaan utama fiksi dan non fiksi terletak pada tujuan. Maksud dan tujuan dari cerita atau narasi yang non fiksi, seperti sejarah, biografi, cerita berita dan cerita perjalanan adalah untuk menciptakan kembali apa-apa yang telah terjadi secara aktual, sedangkan fiksi memusatkan perhatian sepenuhnya pada tokoh-tokoh imajinatif menjadi hidup pada karyanya. Dapat pula dikatakan bahwa cerita non fiksi bersifat aktual, apa-apa yang benar terjadi, sedangkan cerita fiksi bersifat realitas, apa-apa yang dapat terjadi.

Buku merupakan media belajar dan gudangnya ilmu pengetahuan dalam buku terdapat berbagai macam teks yang dapat menjadi bahan ajar untuk keterampilan membaca. Dalam buku pula penulis mendapatkan teks sebagai bahan tes pada penelitian ini. Teks yang penulis memperoleh teks fiksi yang berjudul *ikkyuusan* 一休さん dan *momotarou* 桃太郎 dan *sakiokurisareru (kekkon)* 先送りされる「結婚」 dan *iisokonai* 言い損ない

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kemampuan membaca teks fiksi dan non fiksi dengan menggunakan keempat teks tersebut. Karena penulis ingin menganalisis sejauh mana kemampuan membaca teks fiksi dan non fiksi terhadap mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Serta ingin mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat memahami berbagai jenis bacaan dari berbagai teks yang

ditemuinya. Dalam hal ini dengan menggunakan media bacaan dalam teks *ikkyuusan* 一休さん dan *momotarou* 桃太郎 dan *sakiokurisareru (kekkon)* 先送りされる「結婚」 dan *iisokonai* 言い損ない. Maka dari itu penulis merasa penelitian ini penting dilaksanakan guna membantu mahasiswa dalam membedakan pola-pola kalimat yang digunakan dalam teks fiksi dan non fiksi.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami teks fiksi dan non fiksi?
2. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami teks fiksi dan non fiksi?
3. Upaya apa sajakah yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian sangatlah penting. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang akan diteliti terarah dan tidak terjadi penyimpangan yang terlampau jauh dari permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulisan membatasi masalah dalam penelitian ini hanya

ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami dan membedakan teks fiksi dan non fiksi.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kemampuan membaca teks fiksi dan non fiksi mahasiswa semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan mahasiswa dalam memahami teks fiksi dan non fiksi.
2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami teks fiksi dan non fiksi.
3. Upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti
Peneliti dapat menambah dan memperluas wawasan serta mengetahui gambaran yang jelas tentang kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan berbahasa Jepang baik teks fiksi maupun non fiksi.
2. Bagi tenaga pengajar

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran *dokkai*.

3. Bagi mahasiswa

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi memahami teks fiksi dan non fiksi.

4. Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang

Untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana pengajaran.

5. Bagi peneliti-peneliti berikutnya

Sebagai sumber inspirasi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.

1.5. Anggapan Dasar

Menurut Arikunto (1998 : 19) anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

2. Karya sastra merupakan salah satu media dalam pengajaran yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran membaca.
3. Teks fiksi dan non fiksi merupakan salah satu karya sastra.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian dan untuk pemahaman pokok bahasan. Maka dijelaskan beberapa definisi yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Analisis : penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lain-lain) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musanan, duduk perkara, dsb). Menurut Deveau dan Al (1976 : 47). Analisis adalah kemampuan intelektual yang mempelajari suatu kesatuan untuk membedakan atau menandai keragaman yang dikandungnya, serta menelitinya secara terpisah.

Dalam penelitian ini, analisis maksudnya adalah suatu cara mempelajari dan meneliti kemampuan membaca teks fiksi dan non fiksi mahasiswa tingkat 3 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2008/2009.

2. Kemampuan : makna dasar yang menggambarkan pengetahuan secara implicit seseorang yang berbicara dengan bahasa yang dimilikinya. Mounin (1972 : 75) silvi satiakemala (2007 : 7)

Dalam penelitian ini kemampuan maksudnya adalah kemampuan membaca teks fiksi dan non fiksi mahasiswa tingkat 3 Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

3. Membaca : suatu kombinasi dari pengenalan huruf, intelektual, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca (background knowledge) untuk memahami suatu pesan tertulis. Kustaryo (1988 : 2)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan membaca yaitu membaca teks fiksi dan non fiksi.

4. Teks : merupakan suatu kerangka utuh seperti novel, buku, artikel yang lebih menunjuk kepada makna yang memerlukan pemahaman, penjelasan dan interpretasi. (<http://www.polarhome.com/pipermail/nusantara/2003-february/000844.html>)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan teks adalah teks fiksi dan non fiksi.

5. Fiksi : sebuah istilah sastra yang berarti tidak benar terjadi atau sebuah karangan belaka (<http://id.wikipedia.org/wiki/fiksi>) . selain itu pengertian fiksi adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk membedakan uraian yang tidak bersifat historis dari uraian yang bersifat historis, dengan penunjuk atau penekanan khusus pada segi sastranya. Brooks (1952 : 9)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan fiksi adalah teks fiksi yang berjudul “*ikkyuusan* 一級さん dan *momotarou* 桃太郎.

6. Non fiksi : cerita yang bersifat aktualitas, aktualitas adalah apa-apa yang benar-benar terjadi, sedangkan realitas adalah apa-apa yang dapat terjadi.

Tarigan (1987 : 7-8)

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan non fiksi adalah teks non fiksi yang berjudul *sakiokurisareru* (*kekkon*) 先送りされる「結婚」 dan *iisokonai* 言い損ない.

